

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumberdaya ikan merupakan salah satu sumberdaya hayati perairan yang dapat dimanfaatkan bukan hanya sebagai sumber pangan tetapi juga dikembangkan untuk komoditi perdagangan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (Shadiqin et al., 2018).

Salah satu Wilayah Indonesia yang mempunyai potensi perikanan demersal yang tinggi adalah Provinsi Maluku Utara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Kelautan dan Perikanan RI No. 18 Tahun 2014 Laut Maluku Utara ditetapkan sebagai bagian dari Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP-RI) 715 bersama dengan Teluk Tomia, Laut Halmahera, Laut Seram, dan Teluk Berau. Potensi perikanan WPP-RI 715 adalah 2310.866 ton/tahun dan saat ini tingkat pemanfaatannya tergolong moderate sebesar 34% (Kepmen KP. No 50 tahun 2017). Dalam rangka pengelolaan perikanan Maluku Utara secara administratif memiliki wewenang dan tanggungjawab melakukan pengelolaan perikanan di WPP 715 tersebut.

Kabupaten Halmahera selatan terletak antara 126° 45' BT - 129° 30' BT dan 0° 30' LU – 2° 00' LS, dengan memiliki luas wilayah sekitar 40.263,72 km² yang terdiri dari daratan seluas 8779,32 km² (22%) dan lautan seluas 31.484,40 km² (78%). Secara administratif Kabupaten Halmahera Selatan; sebelah utara berbatasan dengan Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Seram, sebelah timur berbatasan dengan Laut Halmahera dan sebelah barat

berbatasan dengan Laut Maluku. Kabupaten Halmahera selatan secara geografis merupakan kabupaten kepulauan dengan wilayahnya sebagian besar di dominasi oleh lautan, dengan bebarapa pulau/kepulauan utamanya; Pulau Obi, Pulau Bacan, Pulau Makian, Pulau Kayoa, Pulau Kasiruta, Pulau Mandioli dan Semenanjung Pulau Halmahera.

Ikan demersal merupakan salah satu sumberdaya yang dapat dieksploitasi untuk peningkatan kesejahteraan nelayan. Pemanfaatan sumberdaya ikan demersal di Kabupaten Halmahera Selatan, salah satunya dilakukan oleh nelayan Pulau Obi dan kegiatan penangkapan dilakukan sepanjang tahun.

Informasi awal dari para nelayan di Pulau Obi bahwa, kegiatan usaha penangkapan ikan demersal telah dilakukan sejak dahulu, dengan memanfaatkan sumberdaya yang terdapat di sekitar Perairan Pulau Obi. Kegiatan penangkapan ikan ini dilakukan pada waktu siang dan malam hari dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur dasar (*bottom hand line*).

Bottom hand line atau biasa dikenal oleh nelayan dengan sebutan pancing ulur dasar, terdiri dari mata pancing, tali pancing, umpan dan berbagai perlengkapan lainnya seperti pemberat dan lain-lain. Cara pengoperasiannya juga sangat sederhana karena bisa dilakukan oleh seorang pemancing. Ukuran dan besar tali disesuaikan dengan ukuran ikan yang menjadi tujuan penangkapan (Sudirman dan Mallawa, 2004). Pancing ulur dasar biasanya digunakan untuk menangkap ikan demersal (ikan karang), seperti ikan kerapu, ikan kakap dan jenis ikan demersal lainnya.

Nelayan pancing ulur dasar yang berada di Pulau Obi melakukan penangkapan ikan pada waktu siang dan malam hari. Berdasarkan kedua waktu penangkapan

tersebut belum diketahui waktu penangkapan yang baik, sehingga perlu adanya penelitian ini. Faktor–faktor yang perlu diteliti yakni, bagaimana karakteristik biologi hasil tangkapan pancing ulur dasar serta produktivitas dan perbandingan hasil tangkapan pancing ulur dasar berdasarkan waktu penangkapan. Kedua faktor tersebut perlu diteliti agar dapat diperoleh informasi untuk pengelolaan sumberdaya ikan demersal yang berkelanjutan.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan topik **“Perbedaan Hasil Tangkapan Pancing Ulur Dasar Berdasarkan Waktu Penangkapan di Perairan Pulau Obi Kabupaten Halmahera Selatan”**

1.2. Tujuan

Tujuan penelitian yang dilakukan di Pulau Obi berdasarkan waktu penangkapan antara lain :

- a. Mengetahui karakteristik biologi hasil tangkapan pancing ulur dasar
- b. Menganalisis produktivitas dan perbandingan hasil tangkapan pancing ulur dasar

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai sumber informasi ilmiah terkait dengan pemanfaatan dan pengelolaan ikan demersal dengan teknologi alat tangkap pancing ulur dasar.

1.4. Hipotesis

Jika pancing ulur dasar dioperasikan pada saat waktu makan ikan, maka akan memperoleh hasil tangkapan yang optimal.